

Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>

*Correspondensi: Nama Lengkap

Email: Email Correspondensi

Published: September, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Dwi Agustin¹, Nikmatur Rohmah² dan Zuhrotul Eka Yulis Anggraini³.

¹Universitas Muhammadiyah Jember; 31.dwi.agustin@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember; nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Jember; yulisanggraeni@gmail.com

Abstrak: Saat ini tidak sedikit remaja yang merasa tidak puas dengan citra tubuh yang dimiliki dan kemudian sengaja merubah bentuk tubuh dan wajah mereka agar sesuai dengan harapan. Citra tubuh yang terdistorsi berdampak pada perilaku *bullying*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara citra tubuh dengan perilaku *bullying* pada remaja. Desain penelitian korelasional. Populasinya adalah remaja berusia 16-19 tahun di Satu Sekolah Menengah Kejuruan Kelas 11 di Tempurejo Kabupaten Jember sebanyak 174. Penentuan sampel dengan rumus Slovin dan dibutuhkan sejumlah 121 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Variabel prediktornya adalah citra tubuh, dan variabel responnya adalah *bullying*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner development of the measure of the body image scale dan *Child Adolescent Bullying Scale* (CABS). Analisis data menggunakan spearman rho dengan ketentuan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara citra tubuh dengan perilaku *bullying* ($p = <0,000$; $r = -0,363$). Arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan cukup. Remaja yang tidak puas dengan citra tubuh yang dimiliki berisiko mudah menjadi korban *bullying* oleh temannya. Oleh karena itu perlu kebijakan untuk melakukan upaya edukasi yang intensive untuk meningkatkan citra tubuh dan menurunkan kejadian *bullying* di sekolah.

Keywords: citra tubuh, remaja, *bullying*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. umumnya remaja yang memiliki kekurangan secara fisik mudah menjadi korban *bullying* oleh temannya. Lingkungan sekolah tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dianggapnya inferior (Visty, 2021).

Bullying memiliki dampak yang serius pada perkembangan masa remaja (Libing & Kiling, 2021). Korban *bullying* dapat mengalami kesulitan menjalin pertemanan, lebih suka menyendiri, citra tubuh negatif, ketakutan akan masuk sekolah, timbulnya depresi hingga berujung pada tindakan bunuh diri (Bachri et al., 2021) (Setyowati et al., 2017). Data pusdatin (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia, 2019) menyatakan

bahwa anak berusia 2-17 tahun yang menjadi korban *bullying* diperkirakan kurang lebih 1 milyar atau dengan rata-rata 50% dari kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan dari tahun 2011 hingga 2019 telah menerima 37.381 laporan kekerasan korban *bullying*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi korban *bullying* salah satunya yaitu adanya gangguan citra tubuh. Citra tubuh yang negatif yang buruk digambarkan tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk atau kurus. Sebanyak 12,5% remaja laki-laki dan 40,8% remaja perempuan mengalami citra tubuh yang negatif. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2023, dari 10 responden yang diberikan kuesioner didapatkan hasil 6 siswa mengalami citra tubuh negatif serta korban perilaku *bullying* temannya dan 4 siswa memiliki citra tubuh positif serta tidak pernah mengalami korban *bullying*. Ketidakpuasan yang terjadi inilah pada akhirnya membuat para remaja menganggap penampilannya sebagai sesuatu yang menakutkan, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan akhirnya menjadi tidak percaya diri (Wati & Sumarmi, 2017).

Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi citra tubuh pada remaja sebagai tempat konsultasi terhadap masalah pada remaja itu sendiri yang mengalami masalah gangguan citra tubuh negatif. Selain itu perawat juga memiliki peran penting dalam mengedukasi remaja yang menjadi korban *bullying* upaya pelayanan kesehatan primer (*Primary Health care*) yang berfokus pada upaya promotif dan preventif terkait pengetahuan dan cara pengendalian *bullying* serta mencegah dampak terhadap masalah kesehatan. perawat harus menyediakan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Konseling, Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat, serta dapat dilakukan pemeriksaan mental atau pun rehabilitatif untuk mencegah terjadinya *bullying*. Konseling dan pemeriksaan dapat dilakukan di sekolah, puskesmas atau pun rumah sakit setempat yang telah memiliki petugas medis yang terlatih (Infodatin, 2018). Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara citra tubuh dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

METODE

Desain penelitian korelasional. Populasinya adalah remaja berusia 16-19 tahun di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas 11 di Tempurejo Kabupaten Jember sebanyak 174 siswa. Penentuan sampel dengan rumus Slovin dan dibutuhkan sejumlah 121 responden. Sampling menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data pada bulan Juni 2023. Variabel prediktornya adalah citra tubuh, dan variabel responnya adalah *bullying*.

Variabel citra tubuh didefinisikan sebagai penilaian subyektif remaja mengenai tubuhnya, terutama kaitannya dengan penilaian orang lain. Instrument yang digunakan berupa kuesioner development of the measure of the body image scale. yang dikemukakan oleh Cash, 2012. Parameter citra tubuh terdiri dari tiga dimensi antara lain: evaluasi penampilan, orientasi penampilan dan kepuasan terhadap bagian tubuh. Kuesioner citra tubuh terdiri dari 9 pernyataan Alat ukur ini terdiri dari 9 item pernyataan dibagi menjadi 4 item favorable 5 item unfavorable. Pilihan jawaban dalam skala likert 1-4 terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai r hitung > dari r tabel (0,363) sehingga 9 item pernyataan dinyatakan valid. Nilai α Cronbach adalah 0,605, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Variabel *bullying* didefinisikan pengalaman remaja menjadi korban bulliying yang dilakukan individu atau kelompok. Kusioner *bullying* terdiri dari 3 dimensi: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *cyberbullying*. kusioner terdiri dari 19 pernyataan masing-masing dimensi memiliki 4, 14 dan 1 pernyataan. Pilihan jawaban dalam skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Uji validitas dan reabilitas dilakukan pada 30 responden. Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r = 0,363$) sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas didapatkan nilai α cronbach 0,886, sehingga kusioner dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dalam bentuk katagorik. Katagori citra diri negatif jika score 9-22, dan citra diri positif jika score 23-36. Katagori tidak menjadi korban bulliying jika score 19-47, dan menjadi korban bulliying jika score 48-76. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara dua viaribel berskala katagorik menggunakan uji Korelasi Spearman rho. Uji hipotesis dilakukan dengan menginterpretasikan nilai signifikan (p) untuk uji satu arah, jika p kurang dari atau sama dengan nilai α (0.05) berarti hubungan signifikan. Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin positif citra tubuh maka semakin rendah pula kecenderungan seseorang untuk membully.. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan berkebalikan, artinya semakin meningkat suatu variabel maka variabel lainnya semakin menurun. Kekuatan hubungan dinilai dari nilai r hitung (koefisien korelasi) yang bergerak dari -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, hubungan semakin kuat.

Penelitian ini telah mendapat keterangan layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan Nomor. 0213/KEPK/FIKES/XII/2023. Penerapan prinsip etik dalam penelitian ini antara lain: menghormati harkat martabat manusia (respect for persons), berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence), dan keadilan (justice) yaitu memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi Responden ($n = 121$)

No	Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	74	61,1
	Laki-laki	47	38,9
2	Usia		
	16	19	15,7
	17	82	67,8
	18	19	15,7
	19	1	0,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 2. Crosstabulasi hubungan citra tubuh dengan *bullying*

Citra Tubuh \ Bullying	Berisiko bullying	Tidak berisiko bullying	Total
Positif	39	19	58
Negatif	60	3	63
Total	99	22	121

Tabel 2 menunjukkan citra tubuh paling banyak adalah kategori negatif

Tabel 3. Analisis hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Variabel independen	Variabel dependent	R	P
Citra tubuh	<i>Bullying</i>	-0,363	<0,000

Tabel 3 menjelaskan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying. Arah Negatif yang Berdasarkan uji stastik didapatkan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan Perilaku bullying di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh hasil nilai p *Value* adalah 0,000 dimana p *Value* < a (0.05) berarti hubungan signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,363 berarti terdapat hubungan negatif cukup di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesa alternatif H1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Menunjukkan arah negatif yang diartikan bahwa semakin negatif nilai citra tubuh pada remaja maka terjadi korban *bullying*. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,363 berarti terdapat hubungan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara citra tubuh dengan perilaku *bullying* di SMK Hidayatul Muftadi'in Sidodadi. Diartikan bahwa semakin negatif nilai citra tubuh pada remaja maka terjadi korban *bullying*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rombe, 2014), mengatakan bahwa remaja yang merasa gelisah akan bentuk tubuh yang berubah dan merasa tidak puas dengan penampilan akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Remaja yang memiliki citra tubuh yang positif akan merasa puas dengan penampilan dan bentuk tubuhnya begitu juga sebaliknya, jika remaja memiliki citra tubuh yang negatif maka akan merasa tidak puas dengan penampilan tubuhnya. Pemahaman yang negatif dari seseorang terhadap dirinya sendiri cenderung akan selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakinkan dirinya memiliki kelebihan sehingga akan membentuk rasa tidak percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Almas et al., 2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara citra tubuh dengan perilaku *bullying*. Hal ini berarti semakin positif citra tubuh maka semakin tidak terjadi perilaku korban. Tetapi tidak semua remaja mempunyai citra tubuh positif.

Berdasarkan macam-macam gangguan citra tubuh akibat dari perilaku *bullying* yaitu, 8 dari 11 jurnal (72,7%) perlakuan *bullying* menyebabkan gangguan citra tubuh seperti korban merasa tidak puas dengan berat badan dan tubuhnya, 5 dari 11 jurnal (45,5%) perilaku korban *bullying* menyebabkan gangguan citra tubuh kurang percaya diri. Sejalan dengan penelitian (Merlina, 2016), gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang diakibatkan adanya perilaku *bullying*, citra tubuh yang terganggu merupakan suatu ketidakmampuan korban untuk menerima keadaan tubuhnya dan timbul beberapa gangguan seperti mengalami ketidakpuasan dan perasaan yang negatif mengenai ukuran dan berat badan, memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya, melakukan diet yang berlebihan sampai mencapai target kriteria yang diinginkan. Penampilan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu, terutama apabila orang lain yang berkomentar sesuai dengan standar penampilan berdasarkan budaya, maka standar tersebut akan membuat munculnya perlakuan *bullying* yang akan menyebabkan gangguan citra tubuh pada korban.

SIMPULAN

Penelitian ini, menyimpulkan arah negatif yang diartikan bahwa semakin negatif nilai citra tubuh maka semakin berisiko perilaku *bullying*. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,363 berarti terdapat hubungan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, I., Khan, Y., Hassan, T., Maqbool, F., Ali, N., & Khalid, T. (2021). Dilemma of Body Image & Bullying: Experience of Teenagers Girls. *Journal of Health and Behavioral Science*, 18(6), 3881–3888. <http://www.webology.org>
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>
- Infodatin. (2018). *infoDATIN (pusat data informasi kementerian kesehatan RI kekerasan terhadap anak dan remaja (p. 11)*.
- Kemendes Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pentingnya Peran Keluarga Intitusi dan Masyarakat Kendalikan Gangguan Kesehatan Jiwa. *Kemendes.Go.Id*.
- Libing, V. M., & Kiling, I. Y. (2021). Pengalaman sebagai Korban Bullying dan Persepsi Citra Tubuh di Remaja. *Journal Ilmu Kesehatan Dan Perilaku*, 3(1), 58–68.
- Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. *Proceeding Unissula Nursing Conference, Wharton*, 174–179.
- Visty, A. S. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wati, D. K., & Sumarmi, S. (2017). Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk : Studi Cross Sectional Body Image Among Overweight and Non overweight. *Adolescent Girls : A Cross Sectional Study*, 044, 398–405. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.398-405>
- Almas, I., Khan, Y., Hassan, T., Maqbool, F., Ali, N., & Khalid, T. (2021). Dilemma of Body

-
- Image & Bullying: Experience of Teenagers Girls. *Journal of Health and Behavioral Science*, 18(6), 3881–3888. <http://www.webology.org>
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>
- Infodatin. (2018). *infoDATIN (pusat data informasi kementerian kesehatan RI kekerasan terhadap anak dan remaja (p. 11))*.
- Kemendes Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pentingnya Peran Keluarga Intitusi dan Masyarakat Kendalikan Gangguan Kesehatan Jiwa. *Kemendes.Go.Id*.
- Libing, V. M., & Kiling, I. Y. (2021). Pengalaman sebagai Korban Bullying dan Persepsi Citra Tubuh di Remaja. *Journal Ilmu Kesehatan Dan Perilaku*, 3(1), 58–68.
- Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. *Proceeding Unissula Nursing Conference, Wharton*, 174–179.
- Visty, A. S. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wati, D. K., & Sumarmi, S. (2017). Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk : Studi Cross Sectional Body Image Among Overweight and Non overweight. *Adolescent Girls : A Cross Sectional Study*, 044, 398–405. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.398-405>
- 